

### **III. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang digunakan untuk mengetahui dan pembahasannya mengenai biaya-biaya usaha yang meliputi biaya yang dikeluarkan selama produksi, penerimaan dan keuntungan yang diterima, serta kelayakan dari usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah.

#### **A. Teknik Penentuan Sampel**

##### **1. Penentuan Lokasi**

Pengambilan sampel Kecamatan dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan produksi tertinggi untuk di Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dipilih satu Kecamatan yang memiliki jumlah produksi ubikayu tertinggi, yaitu Kecamatan Bandar Mataram.

Tabel 1. Luas Panen Dan Produksi Ubikayu di Kabupaten Lampung Tengah Menurut Kecamatan 2016.

No	Kecamatan	Luas Panen	Produktivitas	Produksi
1.	Padang Ratu	2 782	250.10	69 579
2.	Selagai Lingga	93	227.59	2 117
3.	Pubian	157	229.05	3 596
4.	Anak Tuha	357	269.00	9 603
5.	Anak Ratu Aji	1 395	257.80	35 963
6.	Kalirejo	205	270.59	5 547
7.	Sendang Agung	85	267.98	2 278
8.	Bangun Rejo	903	254.59	22 987
9.	Gunung Sugih	567	225.48	12 784
10.	Bekri	1 490	221.48	33 001
11.	Bumi Ratu Nuban	632	254.00	16 053
12.	Trimurjo	18	245.69	442
13.	Punggur	131	212.84	2 788
14.	Kota Gajah	0	0	0
15.	Seputih Raman	1 340	255.50	34 237
16.	Terbanggi Besar	4 806	267.26	128 439
17.	Seputih Agung	3 857	253.70	97 850
18.	Way Pengubuan	3 939	263.97	103 977
19.	Terusan Nunyai	5 539	258.78	143 338
20.	Seputih Mataram	3 749	268.58	100 688
<b>21.</b>	<b>Bandar Mataram</b>	<b>8 573</b>	<b>260.08</b>	<b>222 976</b>
22.	Seputih Banyak	3 308	259.95	85 993
23.	Way Seputih	1 166	257.89	30 070
24.	Rumbia	2 660	259.93	69 142
25.	Bumi Nabung	3 874	257.95	99 932
26.	Putra Rumbia	3 968	258.46	102 558
27.	Seputih Surabaya	3 730	268.49	100 148
28.	Bandar Surabaya	1 392	259.27	36 090
	<b>Jumlah/ Total</b>	<b>60 716</b>	<b>258.94</b>	<b>1572 176</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah 2017

## 2. Penentuan Responden

Tabel 2. Jumlah Kelompok Tani Ubikayu Per Desa Yang Ada di Kecamatan Bandar Mataram.

No	Nama Desa	Jumlah Kelompok Tani
1	Jati Datar Mataram	16
2	Mataram Jaya	13
3	Mataram Udik	12
4	<b>Sendang Agung Mataram</b>	<b>18</b>
5	Sriwijaya Mataram	11
6	Sumber Rejeki Mataram	15
7	Terbanggi Besar	11
8	Terbanggi Mulya	14
9	Uman Agung Mataram	12
	<b>Total</b>	<b>121</b>

Sumber : Kantor BPP Kecamatan Bandar Mataram 2017

Kecamatan Bandar Mataram terdiri dari 9 desa, akan dipilih satu desasecara *purposive* yaitu Desa Sendang Agung Mataram dengan pertimbangan desa ini mempunyai kelompok tani terbanyak berjumlah 18 kelompok tani.

Tabel 3. Jumlah Anggota Kelompok Tani Dan Nama-nama Kelompok Tani di Desa Sendang Agung Mataram.

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota
1	Tani Agung	44
2	Mekar Jaya	48
3	Rejeki Makmur	37
4	Karya Tani	41
5	Jaya Tani	38
<b>6</b>	<b>Tani Mulya</b>	<b>37</b>
7	Sri Rejeki	48
8	Tani Sejahtera	42
9	Tunas Baru	47
10	Tani Rahayu	49
11	Tani Barokah	32
12	Maju Bersama	30
13	Tani Subur	33
14	Sumber Rejeki	49
15	Tani Songo-songo	38
16	Tani Rukun I	36
17	Tani Rukun II	33
18	Karya Maju	49
	<b>Total</b>	<b>731</b>

Sumber: Kantor BPP Kecamatan Bandar Mataram.

Desa Sendang Agung Mataram memiliki 18 kelompok tani ubikayu, dari 18 kelompok tani tersebut terpilihlah 1 kelompok tani dengan cara *randomy* yaitu kelompok tani Tani Mulya. Semua anggota kelompok Tani Mulya dijadikan sebagai responden.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yaitu petani ubikayu yang ada di Kecamatan Bandar Mataram itu sendiri baik melalui wawancara langsung maupun penyebaran kuisisioner dengan daftar pertanyaan yang meliputi identitas petani, luas lahan, sarana produksi yang digunakan, jumlah tenaga kerja, jumlah produksi, dan lain sebagainya.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu, serta data pemerintah yang sudah *diupdate* di internet seperti BPS dan Badan Litbang Menteri Pertanian. Data sekunder yang diambil meliputi data keadaan umum wilayah, keadaan penduduk, keadaan pertanian, dan keadaan ekonomi.

## **C. Asumsi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Asumsi**

- a. Teknologi yang digunakan dalam proses budidaya usahatani dianggap sama.
- b. Jenis tanah dan iklim di daerah penelitian dan perlakuan untuk masing- masing petani dalam kegiatan usahatani dianggap sama.

## **2. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini hanya dilakukan terhadap petani yang masih aktif dalam usahatani ubikayu.

### **D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

1. Usahatani adalah petani yang mengusahakan usahatannya menggunakan beberapa faktor produksi seperti: lahan, modal / sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida dan peralatan) dan tenaga kerja untuk memperoleh hasil dan keuntungan.
2. Ubikayu adalah tanaman yang dimana ubinya dikenal luas sebagai makanan pokok penghasil karbohidrat, selain itu juga ubikayu dapat diolah menjadi tepung.
3. Produksi merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan usahatani dan dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg).
4. Biaya produksi adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya produksi seperti biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
5. Biaya implisit adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan selama proses produksi. Seperti tenaga kerja dalam keluarga, bunga modal sendiri dan sewa lahan sendiri yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
6. Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan selama proses produksi. Seperti biaya pembelian peralatan, tenaga kerja,

pembelian bahan bakar dan lain-lain, yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

7. Penerimaan adalah produk yang dihasilkan dari produksi dikalikan dengan harga jual yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
8. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya (biaya eksplisit) yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
9. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total (biaya eksplisit dan implisit) dan dinyatakan dalam rupiah (Rp).
10. Produktivitas lahan adalah kemampuan dari setiap penggunaan lahan untuk menghasilkan pendapatan, diukur dengan (Rp/m<sup>2</sup>).
11. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan modal yang digunakan untuk usahatani singkong racun dalam menghasilkan pendapatan, diukur dengan satuan (Rp/HKO).
12. Produktivitas modal adalah kemampuan modal yang digunakan untuk usahatani singkong racun dalam menghasilkan pendapatan, diukur dengan satuan (%).
13. *Revenue Cost Ratio* (R/C) adalah perbandingan antara penerimaan total dengan total biaya.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diperhitungkan dengan beberapa rumus, diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Total biaya**

Biaya total merupakan biaya dari keseluruhan biaya eksplisit dan biaya implisit usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (*Total Cost*)

TEC = Total biaya eksplisit (*Total Explicyt Cost*)

TIC = Total biaya implisit (*Total implicyt Cost*)

## 2. Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah hasil perkalian dari jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = total penerimaan (*total revenue*)

P = Harga jual (*price*)

Q = jumlah produksi (*quantity*)

## 3. Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang benar-benar di keluarkan dalam waktu tertentu, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NR = TR - TC \text{ (eksplisit)}$$

Keterangan:

NR = Pendapatan (*net revenue*)

TR = Total penerimaan (*total revenue*)

TC = Total biaya eksplisit



#### 4. Keuntungan

Keuntungan merupakan hasil selisih dari total penerimaan dengan biaya total dimana seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram diperhitungkan, baik dari biaya eksplisit maupun dari biaya implisit, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\Pi$	= Keuntungan ( <i>Profit</i> )
TR	= Total Penerimaan ( <i>Total Revenue</i> )
TC	= Biaya Total ( <i>Total Cost</i> )

#### 5. Kelayakan

Kelayakan yang juga sering disebut dengan *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha/proyek yang direncanakan. Kelayakan usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram dapat diukur dengan cara melihat nilai R/C (*Revenue Cost Ratio*) Menurut Soekartawi (2016) kelayakan usaha tani dapat diukur dengan cara melihat nilai R/C (*Revenue Cost Ratio*). Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C	= <i>Revenue Cost Ratio</i>
TR	= Total penerimaan ( <i>Total Revenue</i> )
TC	= Total biaya ( <i>Total Cost</i> )

Suatu usaha tani dapat dikatakan layak apabila  $R/C > 1$ , dan apabila nilai  $R/C \leq$  usaha tani tersebut tidak layak untuk diusahakan.

Produktivitas lahan adalah perbandingan antara pendapatan yang dikurangi dengan biaya implicit selain biaya sewa lahan sendiri dengan luas lahan. Apabila produktivitas lahan lebih besar dari sewa lahan, maka usah tersebut layak untuk diusahakan, namun apabila produktivitas lahan lebih rendah dari sewa lahan, maka usaha tersebut tidak layak. Secara sistematis dapat dirumuskan:

$$\text{Produktivitas Lahan} = \frac{\text{NR} - \text{TKDK} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{Luas lahan (m}^2\text{)}}$$

Keterangan:

NR = Pendapatan (*Net Revenue*)  
TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara pendapatan yang dikurangi dengan biaya implicit (selain biaya tenaga kerja dalam keluarga) dengan jumlah tenaga kerja dalam keluarga. Apabila produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah harian tenaga kerja, maka usaha tersebut layak dan apabila upah harian tenaga kerja lebih besar dari produktivitas tenaga kerja, maka usaha tersebut tidak layak. Secara sistematis dapat dirumuskan:

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{NR} - \text{SLS} - \text{Bunga Modal}}{\text{Total TKDK (HKO)}}$$

Keterangan:

NR = Pendapatan (*Net Revenue*)  
SLS = Sewa Lahan Sendiri  
TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga  
HKO = Hari Kerja Orang

Produktivitas modal merupakan perbandingan pendapatan yang dikurangi sewa lahan sendiri dan dikurangi nilai tenaga kerja dalam keluarga, dengan biaya total eksplisit dan dikalikan seratus persen. Apabila produktivitas modal lebih besar dari tingkat suku bunga tabungan bank yang berlaku, maka usahatani tersebut layak diusahakan dan apabila produktivitas modal lebih kecil dari tingkat suku bunga tabungan bank yang berlaku, maka usahatani tersebut tidak layak diusahakan. Secara sistematis dapat dirumuskan:

Produktivitas Modal =

$$\frac{NR - SLS - TKDK}{TEC} \times 100\%$$

Keterangan:

NR	= Pendapatan ( <i>Net Revenue</i> )
SLS	= Sewa Lahan Sendiri
TKDK	= Tenaga Kerja Dalam Keluarga
TEC	= Total Biaya Eksplisit ( <i>Total Explicit Cost</i> )